

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk bayi yang baru lahir dan satu – satunya makanan sehat yang diperlukan bayi pada bulan-bulan pertama kehidupannya. Namun, tidak semua ibu dapat memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan sampai bayi berusia enam bulan, tanpa menambahkan atau menggantikan dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral)¹.

Bayi yang mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif memiliki kemungkinan 14 kali lebih kecil untuk meninggal dibandingkan dengan bayi yang tidak disusui. Pemberian ASI yang optimal sangat penting sehingga dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak dibawah usia 5 tahun setiap tahunnya. Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2019 sekitar 41% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif, sedangkan WHO menargetkan setidaknya 50% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2025 ².

Kementerian Kesehatan menargetkan peningkatan target pemberian ASI Eksklusif hingga 80%. Namun pemberian ASI Eksklusif di Indonesia pada kenyataannya masih rendah hanya 74,5%. Data Profil Kesehatan Indonesia, cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif tahun 2018 sebesar 68,74 % ¹.

Data jumlah bayi usia 6 bulan di Kabupaten Pangandaran pada tahun 2023 sebanyak 3.238. Dengan bayi yang lulus ASI eksklusif di Kabupaten Pangandaran sebanyak 2.880, dengan presentase 88,94%. Jumlah persentase cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Cikembulan adalah 83,2%¹¹.

Penyebab belum tercapainya pemberian ASI eksklusif di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah ketidaklancaran produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan yang disebabkan kurangnya rangsangan hormon oksitosin dan *prolaktin* yang berperan dalam kelancaran produksi ASI sehingga dibutuhkan upaya tindakan alternatif atau penatalaksanaan berupa pijat oksitosin, karena pijat oksitosin sangat efektif membantu merangsang pengeluaran ASI²⁹. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang mengatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pijatan oksitosin terhadap produksi ASI³².

Selebihnya ibu merasa bahwa selama menyusui tidak mendapat dukungan dari keluarga, maupun dari pasangan, serta rendahnya keterlibatan petugas di fasilitas kesehatan sehingga ibu gagal menyusui bayinya hingga dua tahun. Selama ini, umumnya penelitian berbicara terkait hambatan menyusui dinegara maju seringkali menjadi pertimbangan untuk di diskusikan sementara pendukung keberhasilan menyusui di negara berkembang kurang menjadi perhatian para peneliti, utamanya peran keluarga yang mempengaruhi faktor ibu berhasil menyusui¹⁹.

Permenkes No. 15 Tahun 2018 Permenkes ini mengatur tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan tradisional komplementer. Pelayanan

kesehatan tradisional komplementer adalah penerapan kesehatan tradisional yang memanfaatkan biomedis dan biokultural. Pijat oksitosin merupakan salah satu dari asuhan komplementer.

Manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit. Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pemijatan pada sepanjang tulang (*vertebrae*) sampai tulang *costae* kelima – keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon *prolaktin* dan oksitosin setelah melahirkan³⁰.

Penelitian lain juga berasumsi bahwa pijat oksitosin yang dilakukan pada ibu *postpartum* dapat meningkatkan produksi ASI karena dapat memicu pengeluaran hormon oksitosin. Ketika dilakukan pijatan oksitosin maka oksitosin akan memicu sel– sel *myoepitel* yang mengelilingi *alveoli* dan duktus untuk berkontaksi mengeluarkan ASI menuju Sinus dan puting susu sehingga terjadi pengeluaran ASI dan produksi ASI meningkat. Hasil penelitiannya terlihat adanya peningkatan rata – rata sebelum dan sesudah pijat oksitosin¹³. Di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cikembulan sendiri masih banyak ibu nifas *primipara* yang mengeluh kurangnya pemahaman dan cara mengatasi pengeluaran ASI.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Pijat Oksitosin Oleh Keluarga Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu *Postpartum* di UPTD Puskesmas Cikembulan”.

1.2 Rumusan masalah

Dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Apakah ada Pengaruh Pemberian Pijat Oksitosin Oleh Keluarga Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu *Postpartum* di UPTD Puskesmas Cikembulan”.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Pijat Oksitosin Oleh Keluarga Terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Nifas di UPTD Puskesmas Cikembulan.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1.3.2.1 Mendapatkan gambaran rata-rata pengeluaran ASI pada ibu nifas sebelum dilakukan pijat oksitosin oleh keluarga.
- 1.3.2.2 Mendapatkan gambaran rata-rata pengeluaran ASI pada ibu nifas setelah dilakukan pijat oksitosin oleh keluarga.
- 1.3.2.3 Mendapatkan hasil pengaruh pijat oksitosin oleh keluarga terhadap pengeluaran ASI

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dalam pengembangan untuk media promosi kesehatan mengenai Pengaruh

Pemberian Pijat Oksitosin Oleh Keluarga Terhadap Pengeluaran ASI
Pada Ibu Nifas di UPTD Puskesmas Cikembulan Tahun 2024.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi Ibu Nifas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pada ibu nifas mengenai pijat oksitosin untuk meningkatkan pengeluaran ASI.

1.4.2.2 Bagi Puskesmas Cikembulan

Diharapkan keterlibatan puskesmas turut aktif dalam meningkatkan pengeluaran ASI pada ibu nifas.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama peneliti/tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Magdalena, Martha Tompunuh, Sri Sujawaty (2019)	Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu <i>Postpartum</i> di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Prof Aloeie Saboe Kota Gorontalo	Penelitian ini menggunakan pre eksperimen semu dengan pendekatan <i>one shot posttest only</i> , dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati responden.	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI dengan indikasi pengeluaran ASI.	Subjek yang diteliti adalah ibu nifas.	Lokasi penelitian, waktu penelitian dan jenis penelitian.
Evi Novitasari, Maryatun (2023)	Penerapan Pijat Oksitosin Oleh Suami Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu <i>Postpartum</i> di Puskesmas Kebakkramat 1 Kabupaten Karanganyar	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dalam bentuk studi kasus.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perkembangan kelancaran produksi ASI pada kedua responden sesudah dilakukan penerapan pijat oksitosin atau ASI meningkat.	Subjek penelitian adalah ibu nifas.	Lokasi penelitian, waktu penelitian dan jenis penelitian.
Salina, Tri Rikhaniarti (2022)	Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu <i>Postpartum</i>	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Quasi Eksperiment</i> dengan <i>non probability sampling</i> atau non random dengan teknik <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI di RSUD I Lagaligo.	Subjek penelitian adalah ibu nifas.	Lokasi penelitian, waktu penelitian dan jenis penelitian.

Tiara Fatrin, Marchatus Soleha, Titin Apriyanti, Yona Sari, Aryanti (2022)	Edukasi praktik pijat oksitosin terhadap peningkatan kelancaran produksi Air Susu Ibu (ASI)	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah edukasi kesehatan pijat oksitosin dan demonstrasi praktik pijat oksitosin.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu nifas terhadap pijat oksitosin.	Subjek penelitian adalah ibu nifas.	Lokasi penelitian, waktu penelitian.
Linda Puspita SST.,M.Kes, Psiari Kusuma Wardani, SST.,M.Kes, Mareza Yolanda Umar, SST.,M.Kes (2022)	Edukasi dan Praktik Pijat Oksitosin di Desa Tulung Agung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu	Penelitian ini menggunakan metode ceramah, <i>role play</i> dan demonstrasi. Media yang digunakan adalah video pijat oksitosin.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin dengan pengeluaran ASI pada ibu menyusui.	Subjek penelitian adalah ibu menyusui.	Lokasi penelitian, waktu penelitian.
Riska Cahya W, Purwa Pujianti, Agus Santi Br Ginting (2023).	Perbandingan Pijat Oksitosin dan Pijat Marmet Payudara Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu <i>Post partum</i> Primipara Tahun 2022	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>quasi eksperiment</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas Pijat Oksitosin dengan Pijat Marmet terhadap pengeluaran ASI pada ibu <i>postpartum</i> di Wilayah Puskesmas Satong Kabupaten Ketapang tahun 2023.	Subjek penelitian adalah ibu nifas.	Lokasi penelitian, waktu penelitian.
Ridawati Sulaeman, Putu Lina, Masadah, Dewi Purnawati (2019)	Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu <i>Postpartum</i> Primipara	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>quasi eksperiment</i>	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pijat oksitosin pada ibu <i>post partum</i> primipara di	Subjek penelitian adalah ibu hamil dan jenis penelitian adalah <i>quasi</i>	Lokasi penelitian, dan waktu penelitian.

dengan rancangan <i>one group pre</i> dan <i>post test design</i> . Sampling yang digunakan <i>propotional random sampling</i> .	wilayah kerja Puskesmas se kota Mataram.	<i>eksperimen</i> dengan desain <i>one group pre</i> dan <i>post test</i> .
--	--	---
